

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting dari zaman ke zaman, terutama pendidikan bagi generasi muda. Karena pendidikan merupakan modal utama dalam memajukan bangsa dan negara. Dan dari pendidikan pula dapat melahirkan tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan bidang ilmu yang diinginkannya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan¹. Sedangkan Syaiful Sagala memaknai pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada².

Secara garis besar Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan pelajaran dan latihan agar anak didik berperan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017). hal 1

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-10, hal. 2.



pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok, yang didalamnya terdapat suatu sistem pembelajaran dan dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan. Perlunya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Abudin Nata, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung pendidikan yang lainnya dapat memuaskan berbagai pihak baik peserta didik, pimpinan, guru, dan masyarakat pada umumnya.³ Komponen pendidikan yang bermutu diantaranya kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan sekolah, pengelolaan dan manajemen administrasi, dan lain sebagainya.

³ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 51.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Adapun tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan seorang manusia sebagai 'abd atau hamba Allah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama islam, yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.

Belakangan ini sistem pembelajaran di dunia pendidikan berubah secara signifikan dan banyak merubah pola pikir para pendidik, untuk menjadi lebih modern karena dipaksa mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang ada. Sejak masuknya Virus Corona di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran wabah penyakit ini. Seperti selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan orang lain minimal satu meter, dan menghindari kerumunan. Selain itu pemerintah juga menganjurkan untuk dirumah saja, bekerja dari rumah (*Work From Home*), dan melakukan kegiatan/acara sebisa mungkin dilakukan secara online.

Merujuk kepada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara *Online* (Daring) dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Yang salah

satu isinya ialah meliburkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka (*Offline*) dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan⁴. Hal ini tentunya menuntut guru dan tenaga pendidik lainnya untuk lebih bisa menggunakan berbagai macam platform pembelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya⁵. Hasil belajar dapat diketahui setelah evaluasi. Melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sementara bagi guru hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar.

Baik SMP Islamic Qon Gresik maupun SMP Muhammadiyah 1 Gresik menerapkan sistem pembelajaran *Online* mulai sejak diberlakukannya kebijakan tersebut. Hal ini tentunya dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang dialami oleh siswa. Para guru, terkhusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyiapkan sepenuhnya dengan

⁴ Surat Edaran Mendikbud Tentang Pembelajaran Daring, <https://politap.ac.id/surat-edaran-mendikbud-tentang-pembelajaran-daring/>, diakses pada tanggal 5 oktober 2021. Pukul 21:11

⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 22.

baik dan semaksimal mungkin guna memberikan materi dan tugas terkait dengan mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Sholikah selaku kepala sekolah dan Bapak Eko Purnomo selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan tanggal 27 September 2021 peneliti mendapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran *Online* yang dilakukan oleh guru di SMP Islamic Qon Gresik menggunakan *E-Learning* sebagai media pembelajaran tatap muka virtual, share materi pelajaran/ppt, dan share video pendukung, juga menggunakan *G-Meet* sebagai opsi lain. Sedangkan untuk tugas dan ulangan harian melalui *whatsapp*⁶. Sedangkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama ibu Zuli selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada tanggal 4 Januari 2022 pembelajaran *Online* menggunakan *G-Meet/Zoom* untuk tatap muka virtual, *email* dan *G-Drive* untuk tugas dan latihan soal sekaligus forum pengumpulannya, youtube untuk pendalaman materi, dan *whatsapp* sebagai aplikasi pendukung tambahan⁷. Dari adanya perbedaan media aplikasi yang digunakan oleh kedua sekolah diatas, apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan apakah ada perbedaan yang signifikan?

⁶ Sholikah,Eko Purnomo, *wawancara* (Gresik, 27 September 2021)

⁷ Zuli Ni'matul Aisyah, *wawancara*, (Gresik, 3 Januari 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi komparasi. Melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa menangkap materi yang diajarkan oleh guru melalui berbagai media aplikasi dan bagaimana hasil belajar yang dicapai. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Studi Komparasi Hasil Belajar *Online* Siswa Kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1.2 Batasan Masalah

1.2.1 Hasil belajar *online* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran *online* yang dilakukan oleh kedua sekolah dengan menggunakan media aplikasi *e-learning*, *g-meet/zoom*, *email*, *youtube*, *g-drive* maupun *whataap*. Dan dibagi menjadi 3 ranah domain yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

1.3.2 Apakah ada perbedaan hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.4.1 Mengetahui hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.2 Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Sebagai sumbangan penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

1.5.1.2 Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian.

1.5.2.2 Bagi sekolah, untuk digunakan sebagai bahan referensi guru dan lembaga sekolah untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberi pelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

1.5.2.3 Bagi perguruan tinggi, sebagai bahan referensi untuk keputakaan.

1.5.2.4 Bagi orang tua atau masyarakat umum, untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mendidik anak agar rajin belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

1.6 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar *online* siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jelasnya, jika terdapat perbedaan hasil belajar *online* siswa, berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima sedangkan H_0 (hipotesis nihil) ditolak.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yaitu Studi Komparasi Hasil Belajar *Online* Siswa Kelas VIII di SMP Islamic Qon Gresik dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1.7.1 Studi Komparasi

Istilah studi berarti penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan istilah komparasi berarti perbandingan⁸. Studi komparasi dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat membandingkan. Jadi studi komparasi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

1.7.2 Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang

⁸ Barizi, K.M.Hasibuan, dkk. *Kamus Istilah Statistik*. (Jakarta:Depdikbud,1997)

berupa nilai yang diberikan berdasarkan tingkat keaktifan, penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan⁹. Untuk mengetahui hasil belajar dapat melakukan beberapa bentuk pre-test dan test, seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Sedangkan untuk keaktifan siswa dapat dilihat dari absensi kehadiran, sikap karakter, dan keterampilan sosial.

1.7.3 Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* atau disebut juga dengan istilah Daring ialah kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara online menggunakan jaringan internet dan media informasi lainnya sebagai perantara¹⁰.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

¹⁰ Sri Harnani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*
<https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 9 November 2021 pukul 20:11